

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN METODE SPRINGATE

**Ika Listyawati**

Universitas AKI

Email : [ika.listyawati@unaki.ac.id](mailto:ika.listyawati@unaki.ac.id)

**ABSTRACT** : *This study aimed to analyze whether or not the potential bankruptcy of property and real estate company in 2010-2013 using Altman Z-Score method and Springate method and to analyze the different method between Altman Z-Score method and Springate method to prediction of bankruptcy.*

*The sample used some 25 property and real estate companies in the BEI in period 2010-2013. Data analysis using multiple discriminant analysis (MDA). Result from each of the discriminant can be compared by using t-paired with helped Microsoft Excel and statistical package the social science (SPSS) version 17.0*

*The result of data processing show Altman Z-Score method of 2010 there were 3 companies went bankrupt, 7 grey area, and 15 healthy. In 2011 there are 1 company go bankrupt, 5 grey area, and 19 healthy. In 2012 there are 6 companies grey area and 19 healthy. In 2013 there is 1 company went bankrupt, 7 grey area and 17 healthy. Springate method of 2010 were 19 companies went bankrupt and 6 healthy. In 2011 there were 18 companies go bankrupt and 7 healthy. In 2012 there were 18 companies bankrupt and 7 healthy. In 2013 there were 16 companies go bankrupt and 9 healthy. Result of paired t-test showed a significant differences to used analysis Altman Z-Score method and Springate method to predicting bankruptcy with sig < 0.05.*

**Keyword:** *Bankruptcy, Altman Z-Score method, and Springate method.*

### PENDAHULUAN

**Latar Belakang.** Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya. Disamping itu tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan dalam persaingan, berkembang serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Suatu perusahaan yang mencapai tujuannya dapat dilihat melalui prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan maka manajer perusahaan sangat penting untuk berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. (Darwis, 2013)

Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal khususnya para investor dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. James dan Moira (2005:2) dalam Etta (2014) Laporan keuangan adalah alat atau sarana utama dalam menciptakan laporan informasi keuangan kepada pihak yang

berkepentingan seperti pihak internal (manajemen dan para karyawan) dan pihak eksternal (bank, investor, pemerintah). Menurut Ryan dan Miyosi (2013) dalam Etta (2014) Tujuan laporan keuangan sebagai berikut; 1) Memberikan berbagai macam informasi pada periode tertentu (periode akuntansi/satu tahun) misalnya seperti perubahan asset perusahaan; 2) Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan; 3) Membantu dalam memberikan pertimbangan untuk pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan dalam usaha. Oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Analisis ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan. Apabila perusahaan tidak segera mengatasi faktor-faktor penyebab kebangkrutan baik dari lingkungan internal maupun eksternal, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Faktor penyebab kebangkrutan akan dapat diketahui secara dini jika perusahaan secara berkala melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. (Ivhan, 2013)

Analisis laporan keuangan dapat berguna bagi pihak eksternal dan internal dalam perusahaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan, mengetahui perkembangan financial perusahaan dan dapat diketahui titik kelemahan dan kekuatan perusahaan serta dapat mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut. Melalui analisis rasio keuangan juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Melakukan analisis laporan keuangan dan mengetahui rasio keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. (Darwis, 2013)

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas (Endri, 2009). Kebangkrutan/ kegagalan perusahaan membuat para investor dan kreditur merasa khawatir akan keadaan perusahaan. Kebangkrutan sering didefinisikan sebagai kegagalan dimana definisi mengenai kebangkrutan sebagai kegagalan sebagai berikut (Gunardiansya, 2009 dalam Komang, 2014)

1. Kegagalan ekonomi (Economic Failure)

Dalam menjalankan usaha tidak menutup kemungkinan bila biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan melebihi dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Kondisi tersebut yang dapat diartikan sebagai kegagalan ekonomi.

2. Kegagalan keuangan (Financial Distressed)

Perusahaan dikatakan mengalami kegagalan keuangan berarti perusahaan mengalami kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja.

3. Insolvensi teknis (Technical Insolvency)

Insolvensi teknis lebih mengarah pada kegagalan perusahaan dalam menjalani teknis/ ketentuan kewajiban yang berlaku. Perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, walaupun total aset melebihi total utang.

4. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Kebangkrutan juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih rendah dari liabilitas yang dimiliki.

5. Legal Bankruptcy

Perusahaan dinyatakan bangkrut secara hukum, hanya jika diajukan secara resmi dengan Undang-Undang.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mengetahui tanda-tanda bangkrut pada perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui maka akan semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen dapat melakukan perbaikan agar perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dan membuat strategi untuk menghadapi kebangkrutan. Analisis kebangkrutan bagi perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan menghubungkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dimana pos-pos tersebut memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan Syafri, 2009) dalam Etta (2014)

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Syafri (2009) sebagai berikut :1) Rasio Likuiditas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya; 2) Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban saat perusahaan dilikuidasi; 3) Rentabilitas/ Profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (SDM, modal, kas) yang ada untuk menghasilkan laba untuk perusahaan; 4) Rasio Leverage menggambarkan tentang utang perusahaan terhadap asset atau modal. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan jika dilihat dengan modal sendiri atau ekuitas; 5) Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya; 6) Rasio Pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun; 7) Penilaian pasar menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal; 8) Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai dengan menilai dari segi produktivitas unit-unitnya.

Metode prediksi kebangkrutan adalah model yang digunakan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut dengan menggabungkan sekelompok rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang menopang perusahaan agar tetap

beroperasi adalah faktor financial atau kondisi keuangan perusahaan, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan model prediksi kebangkrutan ini sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang sehat maupun tidak sehat yang dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan return on invesment/ return on assets. (Etta, 2014). Alat analisis yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, diantaranya analisis dengan metode Altman Z-score dan metode Springate.

Teknik analisa kebangkrutan perusahaan metode Altman Z-score dikembangkan oleh Edward I Altman (1968), seorang ekonom keuangan. Metode ini merupakan pengembangan dari teknik statistik multiple discriminant yang menggabungkan efek beberapa variabel dalam metodenya. Metode Altman ini merupakan suatu metode analisa keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat. Altman menggunakan laporan keuangan suatu periode sebelum perusahaan bangkrut. Dari 22 rasio keuangan yang digunakan terdapat 4 rasio keuangan yang ternyata ditemukan paling berkontribusi terhadap metode prediksi Altman. Keempat rasio tersebut adalah (1) Rasio modal kerja terhadap total aset, (2) Rasio laba ditahan terhadap total aset, (3) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, (4) Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang. (Ivhan, 2013)

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positive (good news) maupun sinyal negative (bad news) kepada pemakainya. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi. Dengan adanya analisis laporan keuangan, maka investor diharapkan akan mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya. Sumeth (2013) dalam Etta melakukan penelitian tentang pengaturan perbandingan rasio keuangan dalam memberi sinyal adanya *financial distress* dengan

menggunakan teknik multi ukur (IMM) yang terdiri dari *emerging market*, skor model, analisis komparatif rasio, dan analisis tren rasio dan model logit sebagai *benchmarking* ukuran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan dapat dijadikan media untuk mengetahui sinyal adanya kegagalan perusahaan atau kebangkrutan.

Menurut Jumingan (2009, h. 4) dalam Kokyung, 2014 Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut PSAK No.1 paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi akan kontinuitas perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan berarti menyangkut terjadinya biaya-biaya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Kebangkrutan perusahaan banyak membawa dampak yang begitu berarti, bukan Cuma untuk perusahaan itu sendiri tetapi juga terhadap karyawan, investor dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan (Wulandri: 2012) dalam Iqbal (2012)

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan kesulitan keuangan adalah kesulitan likuiditas yang bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kondisi perusahaan dari waktu ke waktu tidak selalu seperti yang direncanakan dan laporan keuangan merupakan refleksi dari kondisi yang dihadapi perusahaan. Ketidakmampuan bersaing bisa berakibat pada penurunan profitabilitas. Beban utang yang terlalu banyak juga bisa menyebabkan perusahaan mengalami tekanan arus kas. Toto (2008)

## Hipotesis

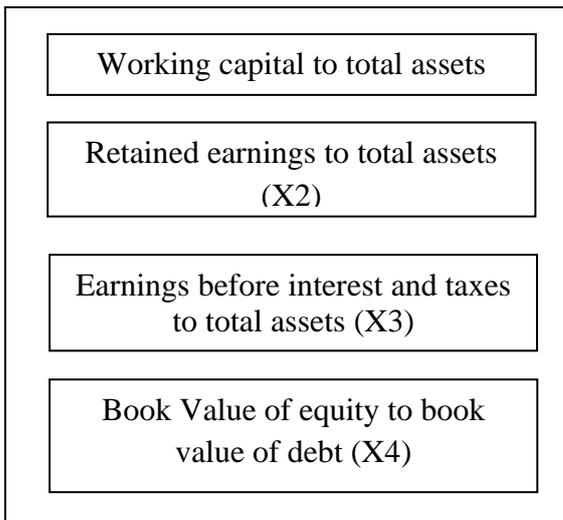
Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Terdapat potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score.  
 H2 : Terdapat potensi kebangkrutan menggunakan metode Springate

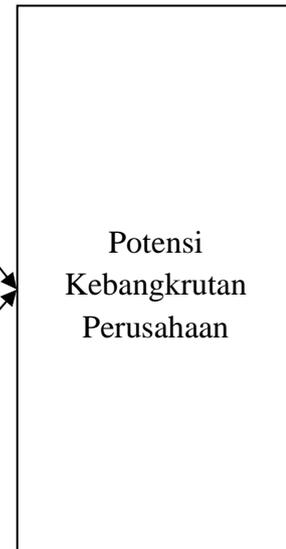
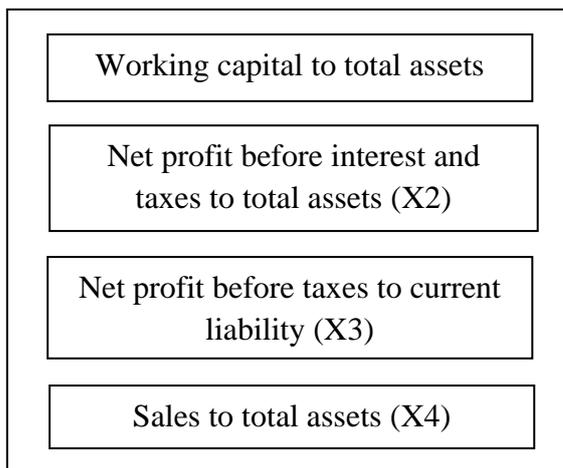
H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI

Berdasarkan Kerangka teori yang ada maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Model Altman Z-Score



Model Springate



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2014

## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan real estate dan property yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di IDX Jl. MH. Thamrin No.152 Semarang. Pemilihan lokasi ini agar bisa mendapat data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis sehingga dapat membantu dalam pengolahan data.

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua hal (Sugiyono, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis kebangkrutan yang dihitung dengan model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan Real estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam analisis kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score yaitu:  $X_1$  (*Working capital to total assets*),  $X_2$  (*Retained earnings to total assets*),  $X_3$  (*Earnings before interest and taxes to total assets*),  $X_4$  (*Book value of equity to book value of debt*). Sedangkan variabel yang digunakan dalam metode Springate yaitu:  $X_1$  (*Working capital to total assets*),  $X_2$  (*Net profit before interest and taxes to total assets*),  $X_3$  (*Net profit before taxes to current liability*),  $X_4$  (*Sales to total assets*). Sedangkan variabel terikat menurut Sugiyono (2006) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah potensi kebangkrutan.

## Populasi dan Sampel

Sugiyono (2006) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2013 berjumlah 51. Dari populasi yang ada akan diambil beberapa untuk dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2006) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013.

## Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013.
2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel menyediakan laporan keuangan tahunan selama tahun 2010-2013.
3. Perusahaan sampel memiliki data laporan keuangan yang lengkap untuk digunakan sebagai variabel penelitian.

**Uji T-Paired**

Uji T-Paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji T dua sampel ini memiliki tujuan untuk menguji perbedaan antara hasil dari metode Altman Z-Score dan metode Springate.

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Altman Z-Score	2.6300	100	.59722	.05972
	Springate	1.5800	100	.91210	.09121

Sumber: Output SPSS, diolah

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Altman Z-Score & Springate	100	.324	.001

Sumber: Output SPSS, diolah

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Altman Z-Score - Springate	1.05000	.91425	.09143	.86859	1.23141	11.485	99	.000

Sumber: Output SPSS, diolah

Pada Output pertama Paired Samples Statistics, dapat dilihat rata-rata Altman Z-Score sebesar 2.63 dan Springate sebesar 1.58, N menunjukkan banyaknya data yaitu Altman Z-Score dan Springate sebanyak 100, standar deviasi Altman Z-Score dan Springate adalah 0.59722 dan 0.91210, standard error mean Altman Z-Score dan

Springate adalah 0.05972 dan 0.9121, standar error of mean menggambarkan rata-rata sampel terhadap rata-rata dari rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

Pada output kedua yaitu Paired Sample Correlations, menunjukkan apakah ada hubungan antara Altman Z-Score dan Springate. Terlihat bahwa nilai sig ( $0.001 < \alpha (0.05)$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Altman Z-Score dan Springate.

Pada output ketiga Paired Samples Test menunjukkan nilai signifikansi untuk kedua model sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan ada perbedaan hasil prediksi yang signifikan antara metode Altman Z-Score dan Springate.

## Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan variabel-variabel X dalam metode Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang diprediksi mengalami kebangkrutan sebanyak 3 perusahaan di tahun 2010, 1 perusahaan di tahun 2011, sedangkan tahun 2012 tidak terdapat perusahaan berpotensi bangkrut, dan 1 perusahaan diprediksi bangkrut di tahun 2013. Untuk yang diprediksi grey area sebanyak 7 perusahaan di tahun 2010, 5 perusahaan di tahun 2011, 6 perusahaan di tahun 2012, dan 7 perusahaan di tahun 2013. Selain itu terdapat 15 perusahaan yang masuk kedalam kondisi sehat di tahun 2010, 19 perusahaan di tahun 2011, 19 perusahaan di tahun 2012, dan 17 perusahaan di tahun 2013.
2. Berdasarkan perhitungan variabel-variabel X dalam metode Springate dapat disimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang diprediksi mengalami kebangkrutan sebanyak 19 perusahaan di tahun 2010, 18 perusahaan di tahun 2011, 18 perusahaan di tahun 2012, dan 16 perusahaan di tahun 2013. Sedangkan perusahaan yang diprediksi sehat sebanyak 6 perusahaan di tahun 2010, 7 perusahaan di tahun 2011, 7 perusahaan di tahun 2012, dan 9 perusahaan di tahun 2013.
3. Berdasarkan hasil uji paired sample test, metode Altman Z-Score dan Springate mempunyai perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk kedua metode Altman Z-Score dan Springate sebesar 0.00 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ), hal ini berarti terdapat perbedaan hasil prediksi yang signifikan antara metode Altman Z-Score dengan Springate.

## REFERENCES

- Adnan, Hafiz dan Dicky Arisudhana. *Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Aditya, Danurdana. 2014. *Analisis Resiko Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012*. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama.
- Citrawati Yuliastary, Etta dan Made Gede Wirakusuma. *Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Darwis, Robin. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaanaan Dengan Membandingkan Model Altman Z-Score Dan Model Springate Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara Medan.
- Endri. 2009. *Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Metode Altman Z-Score*. Perbanas Quarterly Review. Vol. 2 No 1.
- Fakhrurozie. *Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank dengan Metode Altman Z-score terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEJ*. 2007.
- Fattahur, Risef. 2013. *Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Hadi, Samsul. 2008. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, Nur. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Model Altman dan Model Springate sebagai Early Warning System terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Bank Go Public*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ida dan Sandy Santoso. *Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate*. Jurnal Media Bisnis. Universitas Kristen Maranatha.
- Idhe, Ivan. 2013. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate Pada Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011*. Skripsi. Fakultas Bisnis Dan Manajemen. Universitas Widyatama. Bandung.
- Iqbal, Mokhammad. 2012. *Analisis Prediksi Finansial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 pada Perusahaan Manufaktur yang Go*

Public di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Komang. *Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z - Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Kokyung dan Siti Khairini. *Analisis Penggunaan Altman Z-score dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT.Bakrie Telecom Tbk*. Jurusan Akuntansi STIE MDP.

Krisbuana, Wati. 2013. *Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Model Springate*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Mustafa, ST. Ibrahim. 2012. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makasar.

Nafisatin, Mar'ati. *Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 10 No 1. 1 Mei 2014.

Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Unggul dan Sri. 2013. *Analisis Perbandingan Model Altman Modifikasi dan Springate untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Adanya Lembaga Penjamin Simpanan*. Jurnal Akuntansi. Vol. I No. 2 Desember 2013.

Peter dan Yoseph. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. No 3. 2011.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.wikipedia.com>